Jurnal Pendidikan Agama Kristen

REGULA FIDEI

Volume 5 | Nomor 2 | September 2020

Analisis Implementasi Strategi Belajar Interaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen

Yunita Sarah Beis, Steaven Octavianus, Dwi Novita Sari
Prodi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Jawa Tengah
Email korespondensi: yunitabeis@gmail.com

Abstract: *Christian Religious Education (PAK) is a part of church services which should be implemented based on the Bible. The goal of PAK is to enable Christians to live according to the Christian faith. The learning strategy is a design made by the teacher so that an interactive learning process occurs between the teacher and students with the environment as a source of learning media. The results of the data analysis show that only 37% of students score according to the Minimum Completeness Criteria Standard (KKM) in the KTSP curriculum when non-interactive learning strategies are applied. Therefore, it is necessary to continue to implement interactive learning strategies so that students continue to be active and understand the material when teaching and learning activities are carried out, especially in grade V SD Negeri Sonalete on Christian Religious Education Subjects. In the application of interactive learning strategies, the percentage of students who reach the minimum completeness criteria according to the KTSP curriculum direction is 89%. Therefore, interactive learning strategies can be applied continuously and generally at SD Negeri Sonalete and especially in grade V on Christian Religious Education subjects. Because class V is a preparation class which will face the national exam.*

Keywords: *Christian education; interactive; learning strategy; SD N Sonalete*

Abstrak: Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan bagian dari pelayanan gereja yang semestinya dilaksanakan dengan berlandaskan pada Alkitab. Tujuan PAK adalah memampukan orang Kristen hidup sesuai dengan Iman Kristen. Strategi belajar adalah suatu rancangan yang dibuat oleh guru agar terjadi proses pembelajaran yang interaktif antara guru dan siswa dengan lingkungan sebagai sumber media pembelajaran. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa hanya 37% siswa yang memperoleh nilai sesuai Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam Kurikulum KTSP ketika diterapkan strategi belajar non-interaktif. Oleh karena itu, perlu untuk terus menerapkan strategi belajar Interaktif sehingga siswa terus aktif dan memahami materi pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan terkhususnya di kelas V SD Negeri Sonalete pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dalam penerapan strategi belajar interaktif persentase nilai siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sesuai dengan arahan kurikulum KTSP adalah sebesar 89%. Oleh karena itu, strategi belajar interaktif dapat diterapkan secara kontiniu dan umum di SD Negeri Sonalete dan terkhususnya di kelas V Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Karena kelas V merupakan kelas persiapan dimana akan menghadapi ujian nasional.

Kata kunci: interaktif; pendidikan Agama Kristen; SD Negeri Sonalete; strategi belajar;

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan bagian dari pelayanan gereja. Dalam pelaksanaannya Alkitab merupakan satu-satunya landasan sumber pengajaran kebenaran Firman Tuhan yang disampaikan.¹ Boehlke mengungkapkan bahwa PAK adalah merupakan pemupukan pengetahuan orang-orang percaya terhadap Firman Allah melalui bimbingan Roh Kudus, pengetahuan ini didapatkan melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan oleh Gereja.² Melalui pengertian tersebut PAK merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Gereja.

Belajar merupakan sebuah proses yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Sebab melalui proses belajar ini terdapat penambahan ilmu pengetahuan dari sang pembelajar. Asmarnis dalam penelitiannya mengemukakan bahwa, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses tingkah laku yang didapat melalui rangkaian situasi atau rangsangan yang menimbulkan reaksi atas sebuah peristiwa yang telah terjadi³. Agar tujuannya tercapai maka dibutuhkanlah strategi. Strategi merupakan serangkaian kegiatan yang dapat membantu seseorang untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.⁴ Melihat pada pengertian tersebut proses untuk belajar melibatkan berbagai unsur yang ada di dalamnya, berupa kondisi fisik dan psikis orang yang belajar. Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain suasana lingkungan saat belajar, tersedianya media pendidikan dan efektivitas dari suatu proses pembelajaran. Proses belajar merupakan kegiatan yang lebih luas daripada mengajar saja. Dalam proses ini terdapat interaksi antara siswa dengan sumber belajarnya, bisa saja lingkungan maupun gurunya. Untuk itu proses ini juga bisa dikatakan sebagai pendidikan interaktif.

Selain daripada faktor diatas suasana belajar juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Dalam proses belajar, faktor dominan dalam keberhasilan mengajar adalah metode guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran. Apabila hasil belajar yang dicapai siswa rendah hal itu bukan hanya disebabkan oleh faktor kemampuan siswa saja dalam belajar. Faktor lain seperti guru dalam mengajar juga dapat menjadi salah satu masukan untuk hal tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 tugas utama guru adalah mengajar, mengajar disini adalah dalam hal merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Artinya guru diharuskan untuk memiliki pengetahuan dan jua ketrampilan dalam melakukan kegiatan pengajaran serta menguasai ilmu yang menjadi pelajaran yang diampunya. Guru juga dapat memilih strategi yang sesuai agar suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat tercapai.

¹Robert P. Borrong, *Berakar didalam Dia dandi bangun di atas Dia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002).

²Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006).

³Asmarnis dkk., "*Media dan Efektivitas Belajar Siswa Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berdaya Saing Tinggi*", *Jurnal Zarah*, 2016. Vol. 4, No. 1

⁴Fred R. David, *Manajemen Strategis Konsep* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

Tanggung jawab guru adalah untuk mengembangkan tugasnya sebagai pendidik dan mengatasi segala permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan tugasnya. Untuk itu guru membutuhkan kemampuan yang sesuai untuk menggunakan metode, teknik, dan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul.⁵ Oleh Karena itu, Guru memainkan peran yang menentukan keberhasilan dalam implementasi proses belajar mengajar yang ada di dalam kelas. sehingga interaksi antara guru dan murid menjadi sebuah hal yang tidak terelakkan lagi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Untuk dapat menacapai tujuan pembelajaran, guru akan memakai strategi pembelajaran yang tepat. Terdapat berbagai macam pengertian mengenai strategi pembelajaran. Menurut Rowntree (melalui Sanjaya, 2008: 128) strategi pembelajaran dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: (1) *exposition-discovery learning*, dan (2) *group-individual learning*. *Exposition-discovery learning* berasal dari dua strategi yang berbeda, yaitu strategi penyampaian atau ekspositori; dan *discovery learning* yaitu pembelajaran penemuan.⁶ Strategi *exposition* ini lebih dikenal dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Hal ini disebabkan karena strategi ini dilaksanakan dengan menyajikan materi pelajaran yang sudah dibuat sebelumnya dan siswa diharapkan menguasai secara penuh. Guru menjadi penyampai informasi utama dalam strategi ini. Sedangkan strategi kedua *group-individual learning* menekankan pada kemandirian siswa dalam belajar. Namun guru tidak langsung lepas tangan. Dalam strategi ini interaksi guru dan siswa bisa jadi adalah seperti fasilitator saja.

Dalam pembelajaran interaktif peran guru adalah menstimulus siswa untuk dapat belajar. Stimulus ini diberikan terutama dalam proses pengembangan keterampilan. Menurut Balen, siswa harus mengembangkan ketrampilan dalam berpikir, sosial dan praktis. Apabila guru ingin mengembangkan pembelajaran interaktif terdapat 9 syarat dalam pengembangannya. Kesembilan syarat tersebut meliputi motivasi, pemusatan perhatian, latar belakang siswa, konteksitas materi pelajaran, perbedaan individual siswa, belajar sambil bermain, belajar sambil bekerja, belajar menemukan dan memecahkan permasalahan, serta hubungan sosial, dalam proses pembelajaran yang interaktif guru berperan sebagai pengajar, motivator, fasilitator, mediator, evaluator, pembimbing dan pembaru.⁷ Jadi, untuk menerapkan materi Pendidikan Agama Kristen kepada peserta didik maka Strategi Belajar Interaktif dapat menjadi alternatif penerapannya.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*). Pembelajaran interaktif ialah pembelajaran yang berfokus pada siswa, cara yang digunakan guru adalah dengan menggali pertanyaan-pertanyaan siswa⁸. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran interaktif lebih

⁵Bahri & Aswan Saefudin, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008).

⁷Isnu Hidayat, *50 Strategi Belajar Terpopuler* (Yogyakarta: Diva Press, 2019).

⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017).

banyak pada diskusi dan *sharing*. Guru harus menyiapkan media yang interaktif dengan memberi kesempatan untuk menulis, selanjutnya mengajukan pertanyaan, dapat juga memberikan tanggapan dengan harapan proses belajar mengajar berjalan secara interaktif⁹. Diskusi dan *sharing* di antara peserta didik merupakan dua hal yang ditekankan dalam strategi ini. Kedua hal tersebut memberikan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, dan pengetahuan guru serta rekan sejawatnya dalam membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan mengenai sebuah permasalahan yang ada. Namun tidak semua sekolah yang menggunakan strategi pembelajaran interaktif secara lancar.

Pada kenyataannya, penerapan strategi belajar Interaktif disekolah tidak semua berjalan lancar. Hal ini terlihat sangat jelas di kelas V SD Negeri sonalete, Nusa Tenggara Timur. Salah satunya yaitu Penerapan Strategi Belajar Interaktif di Sekolah Dasar Negeri Sonalete Nusa Tenggara Timur, tidak berjalan dengan lancar. Hal ini terlihat dari penggunaan sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang masih dipergunakan di SD ini, sehingga pola penerapan proses belajar mengajar sangat sulit dipahami oleh peserta didik. Penyebab sulitnya peserta didik memahami adalah karena ada dua faktor yaitu: faktor fasilitas dan proses penyampaian bahan ajar. Dalam faktor fasilitas terdapat kendala yaitu keterbatasan dalam hal ruang belajar, Perpustakaan bagi siswa, buku pegangan guru, laboratorium, ruang ibadah (aula), dan perlengkapan alat tulis kantor serta beberapa kelengkapan sarana dan prasarana lainnya.

Sedangkan dalam proses bahan ajar permasalahan yang muncul adalah guru PAK menyampaikan materi kepada peserta didik masih mengalami kendala yaitu yang pertama, peserta didik berbicara dengan menggunakan bahasa daerah (dawan); kedua, kurangnya pemahaman Bahasa Indonesia. Kendala inilah yang menghambat pemahaman siswa kelas V dalam memahami pelajaran Pendidikan Agama Kristen secara tidak efektif sehingga hasilnya nilai-nilai siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah, wali kelas dan Guru Pendidikan Agama Kristen. Melihat kendala-kendala tersebut, strategi belajar interaktif perlu diterapkan dalam pelaksanaan PAK di sekolah. Oleh sebab itu penelitian ini akan menganalisis penerapan strategi belajar Interaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas V SD Negeri Sonalete, NTT. Dikarenakan masih adanya permasalahan masih kurang pahami siswa dengan pembelajaran yang dilakukan, maka diharapkan melalui penelitian ini akan dapat dihasilkan alternatif strategi untuk implementasi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Penelitian ini sekaligus dapat membuka jalan untuk guru di sekolah tersebut Ketika nantinya diwajibkan untuk mengimplementasikan kurikulum yang baru.

⁹Ciptro Handrianto, *Penerapan Pendekatan Interaktif Oleh Tutor Dalam Pembelajaran Paket C Pada Kelompok Binuang Sakti Kota Padang*, Juli 2013, Vol. I, No.2.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi partisipatif, *in-depth interview* atau wawancara mendalam dan dokumentasi. Lokasi Penelitian yaitu di Sekolah Dasar Negeri Sonalete Desa Oemaman Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Teknik analisis yang digunakan adalah triangulasi. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang berbeda-beda namun sumbernya sama.

Sekolah Dasar Negeri Sonalete merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar yang berstatus negeri. Sekolah Dasar Negeri Sonalete terletak di Jl. Oetbolan No.21 RT 03/RW 02, Desa Oemaman Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Sekolah ini memiliki jumlah penerimaan siswa yang bervariasi. Dimana pada tahun-tahun sebelumnya yaitu dari tahun 1962-2019 jumlah penerimaan siswa baru berkisar dari 40-50 siswa per kelas. Namun pada tahun ajaran 2019-2020 jumlah penerimaan siswa baru kurang dari 40 siswa yaitu kelas I berjumlah 12 siswa, kelas II berjumlah 19 siswa, kelas III berjumlah 16 siswa, kelas IV berjumlah 22 siswa, kelas V berjumlah 27 siswa, dan kelas VI berjumlah 28 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Langkah-langkah Penerapan Strategi Belajar Interaktif

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai langkah-langkah pembelajaran interaktif yang didasarkan pada analisis deskriptif dari data yang telah dikumpulkan.¹⁰ Di bawah ini adalah langkah-langkah Penerapan Strategi Belajar Interaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas V Sekolah Dasar Negeri Sonalete adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal (salam, doa dan absen)

- Guru memasuki ruang kelas dan memberikan salam.
- Guru meminta salah siswa untuk memimpin doa pembukaan yang diawali dengan menyanyikan sebuah lagu dari Kidung Jemaat No. 17 (Tuhan Allah Hadir) dan dilanjutkan dengan doa pembukaan sebagai tanda ucapan syukur kepada Tuhan.
- Guru mengucapkan terimakasih kepada siswa yang telah bersedia memimpin doa pembukaan.
- Guru mengecek kehadiran siswa dengan cara mengabsensi siswa dikelas.

Kegiatan Inti

- Guru menanyakan kembali topik materi minggu lalu kepada siswa sebagai bentuk stimulus untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajari.

¹⁰Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmu Ilmiah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

Guru menyampaikan topik materi yang akan dipelajari hari ini tentang “kejatuhan manusia dalam dosa”.

- Guru menyampaikan dan menuliskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari topik materi tersebut.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat masing-masing tentang apa itu dosa.
- Guru memberikan penjelasan singkat tentang kejatuhan manusia dalam dosa.
- Untuk memahami materi tersebut lebih dalam, maka guru membentuk siswa dalam lima kelompok diskusi untuk mendiskusikan topik yang akan dibahas oleh setiap kelompok sesuai dengan arahan lembar kerja siswa.
- Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok diskusi selama 20 menit untuk mendiskusikan dan mengerjakan topik dari setiap kelompok.
- Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok diskusi untuk mempresentasikan hasil diskusi dari setiap kelompok. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok diskusi untuk memberikan pertanyaan, kritik, saran, serta masukan kepada kelompok presentasi.
- Setelah semua kelompok diskusi sudah selesai mempresentasikan hasil diskusi dari setiap kelompok, guru meminta semua siswa untuk mengambil nomor dari nomor 1 sampai 27 agar dapat memainkan sebuah gems kelas mengenai topik materi yang telah dipelajari. Didalam permainan tersebut ada 4 tokoh yang harus diperankan yaitu tokoh antagonis (ular/iblis), tokoh protagonis (Adam dan Hawa), tritagonis (Tuhan). Untuk melaksanakan permainan tersebut, yang mendapatkan nomor urut satu, dua dan tiga berperan sebagai ular, yang mendapatkan nomor delapan, dan sebelas berperan sebagai Adam dan Hawa, dan yang mendapatkan nomor urut 27 berperan sebagai Tuhan. Dalam pelaksanaan gems tersebut siswa yang mendapatkan peran diwajibkan untuk memerankan perannya masing-masing sesuai dengan cerita atau topik materi. Batas waktu dalam pelaksanaan gems tersebut selama 10 menit. Selanjutnya, siswa yang tidak mendapatkan peran dalam 4 tokoh tersebut mereka diwajibkan untuk menyanyikan sebuah lagu yang berjudul “Dosaku salahku”

Setelah permainan tersebut selesai guru memberikan penjelasan lebih detail terhadap materi yang dipelajari.

Kegiatan Penutup

- Guru dan siswa bersama-sama membuat rangkuman dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

- Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa sebagaimana salah satu cara untuk terus-menerus mempelajari materi yang sudah dipelajari
- Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa untuk terus menerus belajar.
- Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa penutup yang diawali dengan menyanyikan sebuah pujian dari Kidung Jemaat No. 33 (SuaraMu kudengar). Tertanda bahwa sudah mengakhiri pelajaran hari ini.
- Guru memberikan salam kepada Pak guru dengan mengucapkan “Terimakasih kepada Pak guru sebagai bentuk penghormatan kepada pak guru.

Analisis Tujuan Strategi Belajar Interaktif

Strategi belajar digunakan agar hasil belajar yang optimal dapat diraih. Pengajar dapat mempergunakan strategi sebagai pedoman dan acuan yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya strategi yang tepat peserta didik dapat mempermudah proses belajar.¹¹ Guru harus dapat memilih strategi yang sesuai dengan kondisi, situasi dan tujuan pembelajaran yang ada sesuai dengan ketentuan kurikulum.¹² Adapun tujuan dari strategi belajar interaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas V Sekolah Dasar Negeri Sonalete antara lain:

- Sebagai salah satu strategi atau cara untuk siswa dapat memahami benar akan materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, guru menggunakan strategi belajar interaktif dengan metode mengajar diskusi.
- Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas V SD N Sonalete siswa selalu terinspirasi dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.
- Siswa merasa senang karena guru memberikan kesempatan penuh kepada siswa sehingga siswa mampu menyampaikan pendapatnya sendiri dan bagaimana menerima kritikan, tanggapan, pertanyaan, dan saran dari siswa maupun guru.
- Siswa merasa benar-benar dilatih dalam pola berkomunikasi yang baik dan benar.
- Guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen merasa berhasil membangkitkan semangat dan giat belajar siswa.

Analisis Manfaat Strategi Belajar Interaktif

Strategi ini merupakan model yang menggali siswa untuk bertanya tentang pengetahuan yang sedang dipelajari. Tito (2016) menyatakan nama lain strategi ini

¹¹F. Thomas, *Metode Mengajar* (Bandung: Kalam Hidup, 2017).

¹²Arif Munandar, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: CV Budi Utama 2018).

sebagai pendekatan pertanyaan anak.¹³ Strategi ini bertujuan agar siswa dapat menemukan jawaban atas pertanyaan mereka sendiri. Dengan demikian apabila strategi ini dapat diimplementasikan di SDN Sonaletete dengan optimal maka kurikulum apapun akan dapat dihadapi Bersama oleh guru dan siswa. Adapun manfaat dari penerapan Strategi Belajar Interaktif pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas V Sekolah Dasar Negeri Sonaletete antara lain:

Bagi Siswa

- Secara umum siswa mampu berpikir kritis terhadap materi yang disampaikan oleh guru untuk menjawab setiap persoalan dalam kegiatan belajar mengajar. Yaitu dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Kristen adalah sebagai salah satu dorongan atau motivasi agar siswa aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Contohnya: keberanian secara mentalitas siswa semakin meningkat dalam menyampaikan pendapatnya sendiri.
- Siswa mampu menyampaikan apa yang siswa ketahui dari materi yang telah dipelajari.
- Secara praktis siswa dipersiapkan baik secara fisik, mental dan intelektual. Dalam hal ini untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi permasalahan yang ada sehingga mampu mengambil keputusan yang baik sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Bagi Pendidik

- Guru dapat melatih siswa agar kreatif dalam menyampaikan sesuatu terkhususnya pada materi yang telah disampaikan. Dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Kristen guru dapat melatih siswa untuk menerapkan nilai-nilai Kristen yang telah disampaikan dalam materi.
- Guru telah menyiapkan generasi muda yang akan siap menghadapi persoalan di tiga medan layan yaitu gereja, Pendidikan, dan masyarakat secara intelektual dan akademik.
- Menciptakan kaum terpelajar yang kreatif, dan berpengalaman baik secara jasmani maupun secara spiritual. Jadi, sebagai bentuk harapan untuk meningkatkan kualitas mutu Pendidikan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas V SD Negeri Sonaletete Nusa Tenggara Timur.

Kelebihan dan Kekurangan Strategi Belajar Interaktif

Berikut ini adalah Kelebihan dan kekurangan Strategi Belajar Interaktif pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas V Sekolah Dasar Negeri Sonaletete antara lain:

¹³Tito S.H., “Model Pembelajaran Interaktif dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 7 Metro Pusat dalam Pembelajaran IPS Tentang Lingkungan Alam dan Buatan Semester I Tahun Ajaran 2012/2013”, (2016) Vol. No. 1.

Kelebihan

- Guru menciptakan proses belajar yang aktif didalam kelas.
- Siswa aktif dalam berpikir serta mampu menyampaikan pemahamannya dalam materi yang telah dipelajari.
- Siswa mampu bertanggung jawab dan berpikir kritis terhadap materi yang telah dibahas.

Kekurangan

- Guru tidak selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan siswa yang lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- Guru hanya mendengar apa yang telah disampaikan oleh siswa terhadap materi kemudian guru hanya memberikan masukan dan kesimpulan.

Kendala Penerapan Strategi Belajar Interaktif

Dalam penerapan Strategi Belajar Interaktif di Sekolah Dasar Negeri Sonalete merupakan salah satu langkah maju bagi siswa dan Pendidik Sekolah Dasar Negeri Sonalete. Adapun beberapa Kendala dalam pelaksanaan strategi belajar Interaktif di Kelas V SD Negeri Sonalete pada mata pelajaran Pendidikan agama Kristen sebagai berikut:

Pertama, pola Penerapan Bahasa Indonesia yang kurang baik dan benar (siswa sering menggunakan bahasa daerah dawan uab meto). Cara mengatasinya adalah siswa-siswi di SD Negeri Sonalete diwajibkan untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baim dan benar dan tidak boleh berkomunikasi menggunakan bahasa dawan atau uab meto ketika disekolah. Hal tersebut dapat memperbaiki pola komunikasi dalam hal pemahaman siswa dan untuk menyampaikan pendapatnya pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Kedua, masih kurang motivasi dari orang tua terhadap siswa untuk belajar.

Ketiga, pola penerapan strategi belajar oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar kurang memotivasi siswa untuk belajar.

Keempat, minimnya sumber belajar dan media pembelajaran di SD Negeri Sonalete. Sehingga dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa.

Kelima, kurangnya ruang belajar siswa sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Karena kebiasaannya belajar yang digunakan di SD Negeri Sonalete harus berada didalam ruangan belajar atau kelas.

Analisis Hasil Penerapan Strategi Belajar Interaktif yang Efektif

Penerapan pendekatan yang interaktif sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Hal ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Dalam PP tersebut ditegaskan bahwa peserta didik memegang

sebuah peranan penting untuk berinteraksi selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang demikian di-harapkan mampu untuk *meng-upgrade* semua potensi peserta didik dengan maksimal. Selain itu yang paling penting, dengan interaksi yang komunikatif da-lam pembelajaran membuat peserta didik belajar dengan ketertarikan dan ke-sadaran akan kebutuhan belajar mereka tanpa merasa di bawah tekanan (*under-pressure*).

Penyusunan strategi dan penerapan pendekatan pembelajaran yang interaktif akan menghasilkan tujuan akhir pembelajaran yang berdaya guna, efektif, dan efisien. Melalui pendekatan interaktif dapat dievaluasi dua perspektif keber-hasilan pembelajaran, yaitu dari proses pelaksanaan dan produk pembelajaran itu sendiri. Analisis hasil strategi belajar interaktif yang efektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas V SD Negeri Sonalete akan dijelaskan selanjutnya.

Dalam penerapan strategi belajar interaktif maka jumlah nilai siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal/tuntas sesuai dengan arahan kurikulum KTSP (65-100) adalah sebanyak 24 siswa (89%). Sementara nilai siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal sesuai dengan arahan kurikulum tingkat satuan Pendidikan tahun 2006 (0-64). Pada saat strategi belajar interaktif diterapkan berjumlah 3 siswa (11%). Dengan demikian jumlah presentase nilai siswa adalah 24 : 3 dapat dihitung dalam bentuk persen adalah 89% : 11%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kualitas mutu siswa pada saat penerapan strategi belajar interaktif yang diterapkan di kelas V ketika KBM sedang berlangsung.

Oleh karena itu, strategi belajar interaktif harus diterapkan secara continue secara umum di SD Negeri Sonalete dan terkhususnya di kelas V Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal ini selaras dengan penelitian Nugroho dan Nyoto yang menunjukkan adanya keberhasilan penerapan model pembelajaran interaktif¹⁴. Karena kelas V merupakan kelas persiapan dimana akan menghadapi ujian nasional padakelas VI yang akan mendatang. Dari deskripsi diatas, menunjukkan sebuah terobosan atau hal baru yang perlu dicontohi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanah UUD 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia.

KESIMPULAN

Penerapan strategi belajar interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas V Sekolah Dasar Negeri Sonalete merupakan sebuah pembaruan bagi pendidik untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar siswa-siswi aktif dalam melibatkan diri pada proses belajar mengajar saat berlangsung. Keaktifan siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Untuk menunjang kualitas mutu Pendidikan siswa-siswi SD Negeri Sonalete. Penerapan strategi belajar interaktif juga merupakan sebuah langkah maju untuk menuntun siswa

¹⁴ Nugroho, Widiatono dan Harjono Nyoto. *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD*, September 2017, Vol 7 No 3.

agar merasa penting tentang bagaimana terus menerus untuk belajar demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara yang telah tertera dalam UUD 1945 yang berbunyi. Setiap warga negara Indonesia berhak untuk mendapat Pendidikan yang layak sebagai usaha untuk memmanusiakan diri dan orang lain atau sesama.

Dalam pelaksanaan penerapan strategi belajar interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas V SD Negeri Sonalete awalnya tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu, kurangnya penguasaan penerapan strategi belajar interaktif oleh pendidik atau guru, kurangnya sumber belajar dan media pembelajaran untuk menunjang penerapan strategi belajar interaktif, pola penerapan Bahasa Indonesia yang tidak optimal oleh siswa dan kurangnya keterlibatan siswa untuk selalu aktif pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Oleh karena itu, semasa pelaksanaan penelitian peneliti mampu memberikan arahan dan jalan keluar tentang bagaimana menerapkan strategi belajar interaktif dengan baik dan benar, hingga saat ini penerapan strategi belajar interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama di kelas V SD Negeri Sonalete sudah mulai membaik.

REFERENSI

- Asmarnis dkk. “Media dan Efektivitas Belajar Siswa Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berdaya Saing Tinggi”, *Jurnal Zarah*, 2016. Vol. 4, No. 1
- Boehlke, Robert. R. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Borrong, Robert P. *Berakar didalam Dia dan Dibangun di atas Dia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Bahri & Aswan Saefudin. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dasna, I. W. Modul: Desain dan Model Pembelajaran Inovatif dan Interaktif. Universitas Terbuka. (online). (<https://repository.ut.ac.id/4324/1/MPDR5203-M1.pdf>), 2015.
- David, Fred R. *Manajemen Strategis Konsep*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Handrianto, Ciptro. “Penerapan Pendekatan Interaktif Oleh Tutor Dalam Pembelajaran Paket C Pada Kelompok Binuang Sakti Kota Padang,” Juli 2013, Vol. I, No.2.
- Hidayat, Isnu. *50 Strategi Belajar Terpopuler*, Yogyakarta: Diva Press, 2019.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Munandar, Arif. *Pengantar Kurikulum*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmu Ilmiah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Nugroho, Widiantonono dan Harjono Nyoto. “Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD,” September 2017, Vol 7 No 3 (2017).
- Prayekti. “Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA di SD,” *Jurnal Teknologi Pendidikan*. (online), (<http://www.teknologipendidikan.net>), (2004).
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana. 2008.
- S.H. Tito. “Model Pembelajaran Interaktif dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 7 Metro Pusat dalam Pembelajaran IPS Tentang Lingkungan Alam dan Buatan Semester I Tahun Ajaran 2012/2013.” Vol. No. 1.

- Sukmawati, Rika. “Pengaruh Pembelajaran Interaktif Dengan Strategi DRILL Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa”, Vol. 10 No. 2. *Tarbiyah*, Januari-Juli 2018, Vol. 25, No. 1, P-ISSN: 0854–2627, E-ISSN: 2597-4270 (2017).
- Thomas, F. (2017). *Metode Mengajar*, Bandung: Kalam Hidup, 2017.
- Widodo, A. Pendidikan IPA di SD (BBM). Bandung: UPI. (online), (https://file.ipi.edu/Direktori/Dual_Modes/Pendidikan_IPA_Di_SD/BBM_6.pd) 2007